

Desain Kawasan Sapi Perah untuk Menopang Wisata Desa Lembah Mbencirang di Desa Kebontunggul

Teguh Dwi Widodo¹, Agus Budiarto², Ari Wahjudi³, Maftuch⁴, Runi Asmarranto⁵, Sugiarto⁶, Rudianto Raharjo⁷, Redi Bintarto⁸

Fakultas Teknik Universitas Brawijaya^{1,3,5,6,7,8}, Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya², Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Brawijaya⁴
Jalan Veteran, No1, Kota Malang

Email : Widodoteguhdwi@ub.ac.id¹, agusfpt@ub.ac.id², ari3ipa7@ub.ac.id³, maftuch@ub.ac.id⁴, runi_asmaranto@ub.ac.id⁵, sugik_mlg@yahoo.co.id⁶, Rudiantoraharjo@ub.ac.id⁷, redibintarto@ub.ac.id⁸

ABSTRAK

Ketahanan pangan merupakan program yang telah di canangkan oleh pemerintah. Dalam pelaksanaannya pembuatan wilayah dengan ketahanan dapat diintegrasikan dengan wilayah penopang ekonomi lainnya seperti daerah wisata sehingga akan didapat sentra Ekonomi yang mampu dijadikan sebagai sumber penghasilan warga setempat. Desa Kebontunggul merupakan desa yang ada di Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Melalui program Matching Fund Kedaireka yang didanai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Universitas Brawijaya mengadakan program hilirisasi Teknologi berupa pengembangan Kawasan Peternakan sapi perah yang diintegrasikan dengan Kawasan wisata yang ada di daerah setempat yaitu Lembah Mbendcirang yang sebelumnya sudah beroperasi. Tim Matching Fund Universitas Brawijaya mengadakan pemetaan wilayah di desa Kebontunggul terkait potensi lokasi sapi perah, sumberdaya pakan, serta akses lokasi integrasi dengan lembah mbencirang. Selanjutnya dengan bantuan drone dan satelit Map Tim Martching Fund Universitas Brawijaya Melakukan pembuatan Masterplan dimana dalam pembuatannya juga melibatkan masyarakat setempat sehingga sesuai dengan harapan masyarakat namun tetap memegang aspek Teknologi yang dikembangkan oleh Universitas Brawijaya. Selain itu juga dilakukan pelatihan budidaya sapi perah yang dilakukan oleh Tim Matching Fund 2022 Universitas Brawijaya.

Kata Kunci— Masterplan, Kebontunggul, Peternakan Sapi, Sapi Perah, Matching Fund

ABSTRACT

Food security is a program that has been launched by the government. In its implementation, making areas with resilience can be integrated with other economic support areas such as tourist areas so that economic centers will be obtained that can be used as a source of income for local residents. Kebontunggul Village is a village in Gondang District, Mojokerto Regency. Through the Kedaireka Matching Fund program funded by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology, Universitas Brawijaya held a technology downstream program in the form of developing a dairy cattle farming area which was integrated with the existing tourist area in the local area, namely the Mbendcirang Valley which had previously been operating. The University of Brawijaya Matching Fund team conducted a mapping of the area in Kebontunggul village regarding the potential locations for dairy cows, feed resources, and access to the integration location with the Mtandingan valley. Furthermore, with the help of drones and satellites, the Map of the Brawijaya University Martching Fund Team made a master plan which also involved the local community so that it met the expectations of the community but still held the technological aspects developed by the University of Brawijaya. In addition, training on dairy cattle cultivation was also carried out by the 2022 Matching Fund Team, University of Brawijaya.

Keywords—Masterplan, Kebontunggul, Cattle Farm, Dairy Cow, Matching Fund

1. PENDAHULUAN

Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang, Mojokerto merupakan desa yang telah mengembangkan potensi keindahan alamnya menjadi desa wisata. Lembah mBencirang, merupakan wisata air yang bersumber dari alas Wedok, dan berlatar pegunungan Anjasmoro dan Gunung Welirang. Kelebihan dari wisata ini adalah sumber air langsung dari alam dan bebas kaporit, yang menjadi daya tarik pengunjung. Wisata lembah mBencirang dikelola oleh BUMDes Kebontunggul yaitu BUMDes “Gajah Mada”. Dengan mengambil semangat Sumpah Palapa, BUMDes bertekad untuk memajukan perekonomian desa. Dalam upaya meningkatkan layanan terhadap pengunjung terhadap fasilitas dan layanan oleh-oleh khas Kebontunggul, BUMDes melalui pemerintah desa berupaya membangun kawasan terpadu yang meliputi rest area, taman, kios oleh-oleh dan kawasan sapi perah yang akan menyediakan produk susu dan wisata edukasi proses pembuatannya.

Berdasar penuturan Pak Siandi, Kepala desa Kebontunggul, dulu banyak dari warga masyarakat yang pelihara sapi perah, susu disetor ke KUD tani Bahagia. Tetapi karena KUD bergeser komoditas tembakau dan bermitra dengan Pabrik Rokok Sampurna, akhirnya menghentikan setoran susu dari warga, sehingga banyak peternak yang menjual sapi perah. Pemerintah desa Kebon Tunggul, berkeinginan menghidupkan peternakan sapi perah disinergikan dengan kegiatan wisata desa. Untuk tujuan tersebut Pemdes bekerja sama dengan Universitas Brawijaya berkomitmen membangun kawasan peternakan sapi perah.

2. STUDI LITERATUR

Penyebaran dan pengembangan ternak provinsi bertujuan untuk membentuk kawasan peternakan, menyeimbangkan pembangunan antar wilayah, mengoptimalkan sumber daya untuk meningkatkan pendapatan, populasi dan produksi ternak sebagai bagian dari penguatan komunitas peternakan. Menurut Kuswandi [1] konsep penataan kawasan peternakan adalah konsep pengelompokan kawasan peternakan sedemikian rupa sehingga setiap kawasan memiliki sentra peternakan yang didukung oleh kawasan tetangga. Lahan peternakan merupakan bentuk penggunaan lahan pertanian dalam struktur ruang kawasan, yang dapat berupa lahan pertanian yang diatur atau lahan pertanian yang dikelola [2]. Area pertumbuhan yang diatur adalah tempat di mana orang terlibat dalam aktivitas dalam batas-batas tertentu. Keterbatasan tersebut dapat berupa jenis, jumlah, ukuran, lokasi atau bagaimana fungsi tersebut dikelola. Tidak seperti di daerah yang diatur, metode budidaya yang ditargetkan tidak disebutkan dengan jelas, tetapi arahnya seringkali spesifik sektor [3].

3. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di kabupaten Mojokerto akan dilaksanakan selama 5 bulan dari Juli hingga November tahun 2022. Tahapan program dirancang untuk memberikan solusi dan memenuhi target luaran secara bertahap dan sistematis. Fokus Penerapan Teknologi Kandang Komunal Terkoleksi Dengan Pendekatan *Integrated Farming* Untuk Mewujudkan Desa Berdaya Menuju Ketahanan Pangan sesuai dengan roadmap yang telah dibuat sebelumnya adalah tahap peluncuran, dengan memanfaatkan dana matching fund. Selanjutnya, Universitas brawijaya melakukan kajian- kajian untuk bisa melanjutkan program ditahun berikutnya, tahap membangun, yang telah diluncurkan

Metode pelaksanaan kegiatan Program Matching Fund Kedaireka tahun 2022 dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pihak Yang terlibat

Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu Tim Pengusul dan Mitra.

b. Metode dan tahapan penerapan Teknologi

Adapun metode dan tahapan penerapan Teknologi adalah sebagai berikut:

1. **Sosialisai Program** dengan stake holder, pengrajin, serta masyarakat lingkungan tempat pengrajin
 2. **Desk Study dan Survey**
 - a) Desk study menelusuri dan mengevaluasi data sekunder dan studi yang terkait.
 - b) Melaksanakan survey data lapangan
 3. **Perancangan Desain**

Dalam kegiatan ini dikaji tentang perancangan Desain Masterplan yang dibuat sehingga sesuai dengan kebutuhan masyarakat
 4. **Pembuatan Masterplan**

Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan membuat masterplan dengan menggunakan software di universitas Brawiajaya
 5. **Pelatihan dan Sosialisasi**

Dilakukan proses pelatihan budidaya sapi serta sosialisasi masterplan Kawasan Peternakan Sapi Perah
 6. **Pendampingan dan Evauasi**

Pendampingan dan Evaluasi dilakukan setelah alat terinstal dan berjalan. Dalam menjalankan alat tersebut masyarakat tetap didampingi sehingga kalau ada keluhan segera dapat terpecahkan
-

4. HASIL

Langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada kelompok peternak di 4 dusun di Kebontunggul. Tujuan pelatihan ini untuk memberikan pengetahuan dasar tentang sapi perah, memilih bibit, pemeliharaan harian, pemberian pakan, mengawinkan, pemerah susu, dan mengelola susu. Gambar 2 menunjukkan penilaian Sapi Perah. Peternak di beri pengetahuan cara penilaian tubuh ternak dari luar adalah suatu pengetahuan yang digunakan untuk menentukan kebaikan / kejelekan dari suatu individu ternak yang hanya dapat dipertimbangkan dari luar. Dengan demikian eksterior sapi perah adalah patokan bentuk tubuh ternak sapi yang benar-benar dipertimbangkan diberi nilai penghargaan, kekuatan, kemampuan dalam menghasilkan susu. Dengan kata lain penampilan sapi perah dari luar benar-benar merupakan tipe ideal ternak perah.



Gambar 1. Pelatihan Budidaya Sapi Perah

Penetapan umur sapi perah, dapat didasarkan atas keadaan gigi seandainya tanggal kelahirannya tidak diketahui. Sebagai patokan:

- a) Gigi seri permanenoldiperkirakan umurnya kurang dari 1 tahun
- b) Gigi seri permanenduadiperkirakan umurnya 1 tahun
- c) Gigi seri permanenempatdiperkirakan umurnya 2-3 tahun
- d) Gigi seri permanenenamdiperkirakan umurnya $3 \frac{1}{4}$ - $3 \frac{1}{2}$ tahun
- e) Gigi seri permanendelapandiperkirakan umurnya $4 \frac{1}{2}$ tahun



Gambar 2. Praktek Penilaian Sapi Perah

Untuk Kandang di buat senyaman mungkin untuk sapi berkativiatas. Kandang dibuat untuk mengatur/menyesuaikan dengan lingkungan dengan menyediakan naungan, insulasi, ventilasi atau air conditioning untuk mendapatkan lingkungan yang nyaman bagi ternak. Perkandangan adalah merupakan syarat yang penting bagi pemeliharaan ternak. Adapun Zonasi kawasan peternakan sapi perah ditunjukkan pada Gambar 3. Sedangkan gambar Masterplan ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 3. Zonasi Kawasan Peternakan Sapi Perah



Gambar 4. Masterplan Kawasan Peternakan Sapi Perah

Zonasi Kawasan Peternakan ini terdiri dari zona parmir, Zona Publik (showroom dan taman), Zona Publik (Area Kuliner), Zona semi Publik (area pengelola), Zona Private (Area kandang dan pemerahan sapi). Kandang sapi perah yang efektif harus dirancang untuk memenuhi persyaratan kesehatan dan kenyamanan ternak, enak dan nyaman untuk operator, efisien untuk tenaga kerja dan pemakaian alat-alat dan disesuaikan dengan peraturan kesehatan ternak. Desain kandang sapi di tunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Desain Kandang Sapi

Kandang sapi perah dan kamar susu mempunyai arti yang lebih dibandingkan dengan tiap bangunan lain yang ada di dalam peternakan, memerlukan suatu yang khusus dan spesifik dalam pengaturan konstruksi. Kandang harus menyesuaikan diri terhadap persyaratan kesehatan yang mensyaratkan bangunan-bangunan tetap bersih dan dapat menghasilkan susu yang segar dan sehat.

Dengan adanya Masterplan ini Masyarakat kebontunggul mempunyai perencanaan pembangunan terkait Ketahanan Pangan yang dalam hal ini peternakan sapi perah. Hal ini berbeda dengan sebelumnya dimana masyarakat masih meraba raba bagaimana cara pengembangan peternakan sapi perah sehingga proses beternakan mereka sebelumnya berjalan secara seporadis dan belum terukur.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil ini yaitu Masterplan yang dibuat dalam pengabdian ini dapat memberikan gambaran secara nyata rencana pembangunan Kawasan Peternakan Sapi Perah di desa Kebontunggul dimana mulai desain kandang, pengolahan hasil, integrasi wisata, sampai pengolahan limbahnya. Hal ini akan memberikan dasar yang kokoh untuk Pemerintah Desa Kebontunggul dalam proses perencanaan dan penganggaran pembangunan.

REFERENSI

- [1] Kuswandi, H. Pulungan and B. Haryanto, "Manfaat Nutrisi Rumput Lapangan dengan Tambahan Konsentrat pada Domba," in *Seminar Nasional IPSI tema Optimalisasi Sumberdaya dalam Pembangunan Peternakan Menuju Swasembada Protein Hewani*, Bogor, 1992.
- [2] E. J. Kaiser, D. J. Godschalk and F. S. Chapin Jr, *Urban Land Use Planning Fourth Edition*, Urbana: University of Illinois, 1995.
- [3] J. M. Bryson, "Strategic Planning: Introduction," *Journal of the American Planning Association*, vol. 53, no. 1, pp. 6-8, 1987.